

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan digunakan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai makna biaya.

Makna biaya dalam tradisi sedekah bumi di Desa Karangkring, dan menemukan bahwa biaya tidak sekadar pengeluaran ekonomi, melainkan juga melambangkan tanggung jawab spiritual dan pelestarian kearifan lokal biaya dalam tradisi sedekah bumi di Desa Karangkring memiliki makna yang mendalam, yang dirangkum dalam konsep manifestasi cinta (Syafitri & Tumirin, 2022). Biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk cinta kepada Tuhan dan kebudayaan leluhur. Pengeluaran ini dimaknai sebagai tanggung jawab spiritual dan wujud syukur atas kecukupan rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan. Selain itu, biaya dianggap sebagai tabungan akhirat, dimana partisipasi dalam tradisi ini menghubungkan manusia tidak hanya secara horizontal dengan sesama, tetapi juga secara vertikal dengan Sang Pencipta.

Makna biaya dalam upacara Rambu Solo di Toraja, dimana biaya dalam upacara tersebut memiliki tiga makna utama yaitu mempererat ikatan keluarga melalui gotong royong, menunjukkan strata sosial, dan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban adat bahwa biaya besar yang dikeluarkan untuk upacara Rambu Solo di Tana Toraja memiliki makna mendalam, melampaui sekadar pengeluaran finansial. Biaya tersebut mencerminkan tiga makna utama: gotong royong atau pengumpulan keluarga, penegasan identitas strata sosial, dan utang piutang antar keluarga (Tumirin & Abdurahim, 2015). Upacara ini menjadi ajang untuk mempererat hubungan keluarga melalui kontribusi bersama dalam bentuk materi, seperti kerbau

dan babi, serta kehadiran fisik pada acara. Selain itu, jumlah dan jenis hewan yang dikorbankan menjadi simbol status sosial keluarga, dimana semakin banyak dan mahal hewan yang dikorbankan, semakin tinggi pula status sosial keluarga yang menyelenggarakan. Sumbangan dari anggota keluarga lain dalam upacara ini dicatat dengan rapi, karena dianggap sebagai utang yang harus dibalas pada upacara serupa di masa depan, menciptakan hubungan timbal balik yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengorbanan biaya dalam upacara Rambu Solo tidak hanya menjadi kewajiban adat, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan refleksi religiusitas masyarakat Toraja.

Praktik biaya dalam tradisi doa arwah (Hileyiya) di Gorontalo, yang menunjukkan bahwa biaya berfungsi sebagai wujud sedekah ikhlas dan membawa makna akuntabilitas berbasis ajaran Islam, bahwa tradisi Hileyiya merupakan praktik kematian yang sangat melekat pada masyarakat Suku Gorontalo, khususnya di Desa Sukamaju (Muslihaha et al., 2024). Dalam pelaksanaan tradisi ini, orang-orang yang datang ke tempat kedukaan tidak hanya memberikan doa, tetapi juga sumbangan dalam bentuk material. Sumbangan ini diberikan dengan harapan agar hisab almarhum dapat diringankan. Penelitian mengidentifikasi dua bentuk utama dalam praktik Hileyiya: pertama, sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Suku Gorontalo, dan kedua, sebagai bentuk sedekah yang dilakukan dengan niat tulus dan ikhlas. Terdapat tiga jenis biaya yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini, yaitu kati lo adati, upa lo u'alo, dan upa lo sada'qah. Proses yang dilakukan dalam tradisi ini tidak terlepas dari ajaran agama Islam, yang menekankan pentingnya mendoakan sesama umat Muslim yang telah meninggal. Dengan demikian, Hileyiya tidak hanya berfungsi sebagai ritual sosial, tetapi juga sebagai praktik yang mengedepankan nilai-nilai akuntabilitas dan kepedulian dalam masyarakat.

## **1.2.Landasan Teori**

### **1. Teori Biaya**

- Definisi

Definisi Biaya menurut SAFC No. 6 FASB ialah pengeluaran atau penggunaan aset atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan kesatuan operasi besar atau sentral yang sedang berlangsung. IAI Mendefinisikan biaya adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian melada penanam modal (Suwardjono, 2013).

- Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya tidak dibedakan dengan pengakuan rugi, pengakuan menyangkut masalah kriteria pengakuan yaitu apa yang harus dipenuhi agar penurunan nilai aset yang memenuhi definisi biaya atau rugi dapat diakui dari masalah saat pengakuan yaitu peristiwa atau kejadian apa yang menandai bahwa kriteria pengakuan telah dipenuhi. Tidak seperti pendapatan atau untung, biaya tidak mengalami masalah pembentukan dan realisasi. Oleh karena itu kriteria pengakuan tidak dibedakan dengan kaidah pengakuan sehingga masalah pengakuan adalah kapan penurunan nilai aset dapat dikatakan telah terjadi atau kapan biaya telah timbul sehingga jumlah rupiah biaya dapat diakui (Suwardjono, 2013).

- Kriteria pengakuan

Biaya atau rugi pada umumnya diakui bilamana salah satu dari kedua kriteria berikut dipenuhi (SAFC No. 5) :

- a. Konsumsi manfaat

Biaya atau rugi diakui bilamana manfaat yang dikuasai suatu entitas telah dimanfaatkan atau dikonsumsi dalam pengiriman atau pembuatan barang, penyerahan atau pelaksanaan jasa atau kegiatan lain yang mempresentasi operasi utama atau sentral entitas tersebut.

- b. Lenyapnya atau berkurangnya manfaat masa datang

Biaya atau rugi diakui bilamana aset yang telah diakui sebelumnya diperkirakan telah berkurang manfaat ekonomiknya atau tidak lagi

mempunyai manfaat ekonomik.

- Kaidah saat pengakuan biaya

Konsumsi manfaat ekonomik selama suatu periode dapat diakui langsung pada saat terjadinya atau diakui bersamaan dengan pengakuan pendapatan yang beraitan. Berbagai jenis atau pos biaya menghendaki cara pengakuan yang berbeda yaitu :

- a. Beberapa pos biaya, seperti kos barang terjual, ditandingkan dengan pendapatan yang terkait. Meretia diakui pada saat atau periode yang sama dengan pengakuan pendapatan yang dihasilkan langsung atau bersama dari transaksi atau kejadian lain yang sama dengan yang menimbulkan biaya.
- b. Banyak pos biaya, seperti gaji staf penjualan dan administratif, diakui selama periode pada saat kas dibayarkan atau kewajiban terjadi untuk barang dan jasa yang dimanfaatkan/dikonsumsi bersamaan dengan perolehan atau segera setelah itu.
- c. Beberapa pos biaya, seperti depresiasi dan asuransi, dialokasi (diakui) dengan prosedur sistematis dan rasional untuk periode-periode yang menikmati manfaat aset bersangkutan.

Lenyapnya atau berkurangnya manfaat masa datang dimana biaya atau rugi diakui bila telah menjadi nyata atau jelas bahwa manfaat ekonomik masa datang suatu aset yang diakui sebelumnya telah berkurang atau lenyap bahwa kewajiban timbul atau bertambah tanpa adanya manfaat.

- Pengukuran biaya

Sejalan dengan penilaian aktiva dapat diukur atas dasar jumlah rupiah yang digunakan untuk penilaian aktiva dan hutang. Oleh karena itu, pengukuran biaya dapat didasarkan pada :

1. Cost Historis Cost historis merupakan jumlah kas atau setaranya yang dikorbankan untuk memperoleh aktiva. Pengukuran biaya atas cost historis, dapat digunakan untuk jenis aktiva seperti : gedung, peralatan dan sebagainya.

2. Cost pengganti / cost masukan terkini (replacement cost / current input cost)  
Cost masukan menunjukkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aktiva yang sejenis dalam kondisi yang sama contohnya, penilaian untuk persediaan.
  3. Setara kas (cash equivalent) Setara kas adalah jumlah rupiah kas yang dapat direalisasikan dengan cara menjual setiap jenis aktiva di pasar bebas dalam kondisi perusahaan normal. Nilai ini biasanya didasarkan pada catatan harga pasar barang bebas yang sejenis dalam kondisi yang sama. Pos aktiva berwujud biasanya menggunakan dasar penilaian ini.
- Pengungkapan biaya

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Evans (2003) dalam Suwardjono (2008) mengartikan pengungkapan berarti penyediaan informasi dalam laporan keuangan sendiri, catatan atas laporan, dan tambahan pengungkapan yang terkait dengan pernyataan tersebut. Itu tidak meluas ke publik atau pernyataan pribadi yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang diberikan di luar laporan keuangan.

Evans (2003) dalam Suwardjono (2008) juga menyatakan bahwa pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar ruang lingkup pelaporan keuangan tidak termasuk dalam pengertian pengungkapan. Di sisi lain, pengungkapan sering juga memaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Hal ini tampaknya sejalan dengan gagasan FASB dalam kerangka konseptualnya sebagai berikut (SFAC No. 1, paragraf 5) Meskipun pelaporan keuangan dan laporan keuangan punya pada dasarnya tujuan yang sama, beberapa informasi berguna lebih baik disediakan oleh laporan keuangan dan ada pula yang lebih baik disediakan, atau bisa hanya disediakan, melalui pelaporan keuangan selain laporan keuangan.

*Cost* nilai yang direkatkan pada aset yang terjadi dari penghargaan kesepakatan

antara pihak yang transaksi. *Expense* adalah arus keluar atau penggunaan aset atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan bagian dari operasi pusat yang sedang berlangsung. *Expenditure* semua aliran sumber daya keluar (Suwardjono, 2013). Teori biaya berhubungan dengan Upacara sedekah laut yang dilakukan oleh masyarakat pesisir memiliki dimensi sosial, budaya, dan spiritual. Dalam konteks ekonomi, biaya yang dikeluarkan untuk upacara ini dapat dipandang sebagai biaya sosial dan tradisional, yaitu pengorbanan yang dilakukan dengan tujuan mempertahankan tradisi, mempererat hubungan komunitas, dan menunjukkan rasa syukur kepada alam. Dari perspektif akuntansi, pengeluaran ini dapat dikategorikan sebagai biaya non-produktif dalam laporan keuangan individu atau kelompok, karena tidak berkontribusi langsung pada aktivitas bisnis, tetapi memiliki manfaat sosial dan spiritual yang mendukung keberlanjutan komunitas. Teori biaya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan manajerial, baik di sektor bisnis maupun dalam kegiatan non-komersial seperti tradisi budaya. Dalam konteks tradisi budaya, biaya sering kali tidak menghasilkan keuntungan finansial langsung, melainkan berkontribusi pada pelestarian nilai sosial dan budaya.

## **2. Teori Akuntansi Budaya**

Teori akuntansi budaya menggabungkan teori kritis, antropologi, dan sosiologi untuk mempelajari bagaimana praktik akuntansi berinteraksi dengan dinamika budaya. Ini menekankan pemahaman bagaimana aspek budaya mempengaruhi akuntansi di tingkat nasional, organisasi, dan individu, terutama dalam konteks non-moneter (Andriani & Hermawan, 2024). Menurut teori akuntansi budaya, praktik akuntansi dibentuk oleh budaya, yang menunjukkan nilai-nilai sosial dan budaya negara (GRAY, 1988). Untuk memahami bagaimana nilai-nilai masyarakat mempengaruhi praktik dan standar akuntansi, teori akuntansi budaya menggunakan dimensi budaya dimana teori ini menekankan hubungan siklus antara budaya, nilai-nilai akuntansi, dan peristiwa ekonomi suatu negara (Lenard, 2017). Teori akuntansi budaya merupakan konsep yang mengintegrasikan pendekatan akuntansi dengan aspek sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal dalam pengelolaan sumber daya

dimana hal ini berfokus pada pengukuran dan pelaporan biaya yang mencerminkan kontribusi terhadap pelestarian budaya, keterlibatan komunitas.

### 3. Fenomenologi

Fenomenologi adalah disiplin filosofis yang menekankan penelitian tentang pengalaman manusia hal ini diposisikan secara kontekstual dan berpusat pada analisis manusiawi (Series et al., 2021). Penelitian fenomenologi berpusat pada pengalaman manusia dan makna hidup (Suddick et al., 2020). Fenomenologi berfokus pada pengalaman filosofis (Williams, 2021). Pendekatan fenomenologi memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman subyektif seseorang terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian budaya, pendekatan ini membantu mengungkapkan makna dan nilai yang melekat dalam tradisi atau praktik budaya tertentu, seperti Sedekah Laut. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami sudut pandang masyarakat yang berpartisipasi, serta bagaimana mereka memaknai kegiatan tersebut.

#### 3.3. Karangka Pemikiran

